

## PEMANFAATAN PEKARANGAN DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT

Emirensiana Latuan<sup>1\*</sup>, Andri Permata Timung<sup>2</sup>, Loth Botahala<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian dan Perikanan  
Universitas Tribuana Kalabahi

<sup>3</sup>Program Studi Kimia Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam  
Universitas Tribuana Kalabahi

\*Korespondensi: [emirensianalatuan@gmail.com](mailto:emirensianalatuan@gmail.com)

Diterima 29 Maret 2021 / Disetujui 15 Juli 2021

### ABSTRAK

Usahatani di pekarangan memiliki beberapa fungsi di antaranya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, menambah penghasilan, juga mendukung ketahanan pangan, serta memperindah area sekitar rumah. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan pengetahuan dan pendampingan kepada masyarakat Desa Doelolong tentang usahatani dengan memanfaatkan lahan pekarangan masyarakat. Metode yang digunakan adalah penyuluhan dan pendampingan, teknik pengumpulan data, dan analisis data. Hasil Pengabdian kepada Masyarakat menunjukkan bahwa rata-rata luas pekarangan keluarga yang digunakan sebesar 128,86 m<sup>2</sup>. Dari luas ini memperoleh keuntungan bersih Rp. 177.634 atau sebesar 76% dari hasil jual. Sedangkan bila dibandingkan dengan rata-rata pendapatan rumah tangga petani, terjadi peningkatan sebesar 26,72%.

**Kata Kunci:** usahatani, pekaranga, masyarakat, desa, pendapatan.

### ABSTRACT

*Undertaking farming in the yard has several functions, including meeting community needs, increasing income, also supporting food security, and beautifying the area around the house. The purpose of this community service is to provide knowledge and assistance to the Doelolong community about farming by utilizing community yards. The method used is counseling and mentoring, data collection techniques, and data analysis. The results of community service show that the average area of the family yard used is 128.86 m<sup>2</sup>. From this area, the net profit is Rp. 177,634, or 76% of the proceeds from the sale. Meanwhile, when compared with the average household income of farmers, there was an increase of 26.72%.*

**Keywords:** *undertaking farming, yardland, community, village, income*

### PENDAHULUAN

Upaya pemenuhan kebutuhan pangan di pasar yang terbatas (Yusriani, 2014), akibat adanya gas-gas rumah kaca karena kerusakan lingkungan baik oleh aktifitas makhluk hidup maupun terjadi secara alamiah (Botahala dkk., 2021) dan juga rendahnya

daya beli masyarakat menjadi alasan tidak tercukupinya kebutuhan gizi keluarga (Yusriani, 2014). Hal ini menjadi salah satu potensi pengembangan usahatani dipekarangan (Cepriadi & Yulida, 2012). Usahatani dipekarangan memiliki beberapa fungsidi antaranya untuk memenuhi

kebutuhan masyarakat, menambah penghasilan, juga mendukung ketahanan pangan, serta memperindah area sekitar rumah (Yulida, 2012; Yusriani, 2014; Manoppo dkk., 2017; Alelang dkk., 2018). Bahkan pemanfaatan pekarangan yang dilaksanakan melalui usaha tani tersebut bila dioptimalkan secara terpadu dan berkelanjutan, akan mengarah kepada tahap kemandirian (Haryati & Sukmaya, 2016).

Desa merupakan organisasi pemerintahan terendah yang memiliki hak mutlak untuk mengurus kesejahteraan masyarakatnya (Botahala dkk., 2021). Doelolong adalah sebuah desa yang terletak di dalam wilayah kecamatan Alor Barat Laut Kabupaten Alor NTT, dengan luas wilayah 7,41 km<sup>2</sup> atau 6,86% dari luas kecamatannya, dan jumlah penduduk sebesar 1.646 jiwa serta jumlah petani 41,13%, nelayan 15,37%, pedagang 2,61%, peternak 1,94%, pelajar dan pencari kerja 38,95% dari jumlah penduduknya (Boro, 2016). Kondisi desa seperti ini sangat berpotensi dilaksanakannya pengembangan usahatani dengan memanfaatkan lahan pekarangan. Namun permasalahan yang dihadapi masyarakat dalam mengembangkan konsep usahatani melalui pemanfaatan lahan pekarangan adalah kurangnya pengetahuan akan konsep usahatani tersebut.

Pemanfaatan lahan pekarangan apabila dikembangkan dalam suatu system usahatani yang terarah dan terukur yakni adanya pelatihan mengenai penyiapan media tanah, penyediaan pupuk organik dan penyediaan pot sebagai wadah tanaman (S Dwiratna dkk., 2016). Jika dilakukan secara komersial dengan memperhatikan manajemen pemasarannya, dapat

meningkatkan pendapatan masyarakat di desa Doelolong.

Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan pengetahuan dan pendampingan kepada masyarakat Desa Doelolong tentang usahatani dengan memanfaatkan lahan pekarangan agar dapat memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga dan juga dapat memberikan sumbangan pendapatan sampingan bagi keluarga.

## METODE KEGIATAN

### A. Bahan dan alat

Bahan yang digunakan dalam Pengabdian kepada Masyarakat berupa polybag, tanah, air, bibit sayur, pupuk organik. Sedangkan alat yang digunakan adalah ember dan sekop yang semuanya disediakan oleh masyarakat.

### B. Metode

Tahapan pelaksanaan:

1. Ceramah dan tanya jawab tentang pentingnya pemanfaatan lahan pekarangan dan langkah-langkah kerja dari awal hingga panen.
2. Praktek pelaksanaan, dimulai dari penyiapan lahan, alat dan bahan, penyemaian bibit, pengawasan tanaman, hingga panen. Teknik pengumpulan data, dilakukan pada Keluarga yang memiliki pekarangan berjumlah 78 orang sebagai sasaran penyuluhan dan pelatihan pemanfaatan lahan pekarangan dengan menerapkan konsep meningkatkan pendapatan petani di Desa Doelolong Kecamatan Alor Barat Laut. Metode kegiatan yang dilakukan untuk tercapainya tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode analisis luas lahan

pekarangan, pendapatan pemanfaatan lahan pekarangan dan kontribusi pendapatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Luas Lahan Pekarangan

Luas lahan mempengaruhi besar kecilnya produksi hasil tani. Semakin luas

lahan pertanian maka semakin efisien lahan tersebut. Namun besarnya luas lahan tidak selalu menjamin keberhasilan usahatannya. Adapun data mengenai luas lahan pekarangan yang dimiliki oleh keluarga petani di Desa Doelolong dapat di lihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Responden Menurut Kelompok Luas Lahan Pekarangan

No	Luas Pekarangan (m <sup>2</sup> )	Responden (Orang)	
		Jumlah	Presentase %
1	18 - 113	35	44,872
2	114 - 209	21	26,923
3	210 - 305	17	21,795
4	306 - 401	1	1,282
5	402 - 497	1	1,282
6	498 - 593	1	1,282
7	594 - 689	2	2,564
8	690 - 785	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>78</b>	<b>100</b>

Sumberdata :Data primer,2020

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui luas lahan pekarangan yang dimiliki oleh keluarga petani baik keluarga petani yang menanam di pekarangan. Data menunjukkan bahwa luas lahan pekarangan yang dimiliki oleh keluarga petani masih cukup luas untuk budidaya sayuran dan rempah. Keluarga petani yang menanam jumlah responden paling banyak berada pada luas antara 18 m<sup>2</sup> - 113 m<sup>2</sup> sebanyak 35 orang dengan persentase 44,87 %. Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan rata-rata luas pekarangan keluarga petani yang menanam yaitu rata-rata 128,86m<sup>2</sup>. Keluarga petani yang tidak menanam di pekarangan jumlah responden paling banyak berada pada luasan antara 121 - 140 m<sup>2</sup> dengan jumlah respon densedibanyak 7 orang dengan persentase 46,66 %. Berdasarkan Hasil perhitungan di

peroleh rata-rata luas pekarangan oleh keluarga petani yang tidak menanam rata-rata yaitu 127,53 m<sup>2</sup>. Luas pekarangan keluarga petani, baik keluarga petani yang menanam maupun yang tidak menanam memiliki perbedaan dimana keluarga petani yang menanam lebih besar dibandingkan dengan keluarga petani yang tidak menanam.

### B. Pendapatan keluarga petani dengan memanfaatkan lahan pekarangan

#### 1) Biaya Usahatani

Biaya usahatani diartikan sebagai besarnya biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk memproduksi suatu produk dalam mengolah tanaman miliknya, baik itu biaya pajak, retribusi, transportasi, biaya tenaga kerja, biaya konsumsi, pupukdanobat-obatan. Biaya usahatani dibagi menjadi 2 yaitu biaya tetap dan biaya variabel

## 2) Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang sifatnya tidak dipengaruhi oleh besarnya produksi. Berikut merupakan biaya tetap yang dikeluarkan petani dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata Biaya Tetap pada Pemanfaatan lahan pekarangan

Uraian	Biaya (Rp)
Biaya Pajak	8.493,59
Biaya Retribusi	525,64
<b>Jumlah</b>	<b>9.019,23</b>

Sumber: Data primer diolah, 2020

## 3) Biaya Variabel

Biaya variabel sifatnya berubah sesuai dengan besarnya produksi. Adapun rata-rata biaya variabel dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata Biaya Variabel pada Pemanfaatan lahan pekarangan

Uraian	Biaya (Rp)
Biaya Benih	3.012,82
Biaya Pupuk	9.243,59
Biaya Obat-obatan	20.512,82
Biaya Transportasi	6.538,46
Biaya Konsumsi	5.320,51
<b>Jumlah</b>	<b>44.628,21</b>

Sumber: Data primer diolah, 2020

## 4) Total Biaya Usahatani

Total biaya diperoleh dengan menjumlahkan antara total biaya tetap dan total biaya variabel. Dengan menggunakan rumus  $TC = FC + VC$  Keterangan: -TC = total Cost (Biaya Total), FC = Fixed Cost (Biaya Tetap), VC = Variabel Cost (Biaya Variabel) (Soekartawi dalam Popidylah dkk., 2015).

Berikut merupakan rata-rata total Biaya usahatani sebagai 4.

Tabel 4. Rata-rata Total Biaya (TC) pada Pemanfaatan lahan pekarangan

Uraian	Biaya (Rp)
Biaya Tetap	9.019,23
Biaya Variabel	44,628.21
<b>Total Biaya(+)</b>	<b>53.647,44</b>

Sumber: Data primer diolah, 2020

### a) Penerimaan Usahatani

Semakin tinggi jumlah produksi dan harga satuan produksi yang dihasilkan maka penerimaan usahatani semakin besar sebaliknya, semakin rendah jumlah produksi dan harga satuan produksi yang dihasilkan maka penerimaan usahatani semakin kecil.

Berdasarkan hasil pengabdian di diperoleh hasil bahwa responden pemanfaatan lahan pekarangan di Desa Doelolong dengan menggunakan rumus  $TR = P \cdot Q$ , Keterangan: TR : Total Penerimaan ( Total Revenue), P: Produksi yang diperoleh, Q: Harga Output (Soekartawi dalam Popidylah dkk., 2015). Rata-rata penerimaan usahatani adalah sebesar Rp. 231.282,05. Besar kecilnya penerimaan petani di daerah penelitian bervariasi tergantung dengan banyaknya tanaman yang dihasilkan serta harga jual yang berlaku saat itu.

### b) Pendapatan Usahatani

Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan usahatani dan semua biaya produksi usahatani selama proses produksi. Dengan rumus Lipsey dkk dalam Hamid(2016) sebagai berikut  $\pi = TR - TC$  Keterangan :  $\pi$  = Keuntungan, TR =

Penerimaan Total, TC = Biaya Total. Adapun rata-rata pendapatan usahatani dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Rata-rata pendapatan pada pemanfaatan lahan pekarangan

Uraian	Jumlah (Rp)
Total Penerimaan (TR)	231.282,05
Total Biaya (TC)	53.647,44
<b>Pendapatan (<math>\pi</math>) (-)</b>	<b>177,634.62</b>

Sumber: Data primer diolah, 2020

### C. Kontribusi pendapatan yang bersumber dari pemanfaatan lahan pekarangan terhadap pendapatan keluarga.

Kontribusi Pendapatan Usahatani lahan pekarangan diperoleh dari perbandingan antara pendapatan usahatani lahan pekarangan dengan total pendapatan petani selama satu periode tanam. Untuk menghitung kontribusi pendapatan usahatani lahan pekarangan digunakan rumus yang digunakan oleh Tan (1997) dalam Bahua (2014), yaitu:

$$K = \frac{A_i}{B} \times 100\% \quad (1)$$

Dengan  $K$  menyatakan proporsi pendapatan,  $A$  menyatakan jumlah pendapatan usahatani,  $B$  menyatakan pendapatan rumah tangga petani,  $i$  adalah bilangan bulat 1,2,3,...  $n$ . Sehingga diperoleh.

$$K = \frac{177.634,62}{664.743,59} \times 100\%$$

$$K = 26,72 \%$$

Jadi kontribusi usahatani lahan pekarangan terhadap pendapatan petani di

Doelolong adalah sebesar 26,72% dari total pendapatan yang diperoleh petani. Apabila dilihat dari kontribusi yang telah diberikan lahan pekarangan, hasil penelitian menunjukkan rata-rata kontribusi yang telah disumbangkan petani lahan pekarangan terhadap ekonomi rumah tangga petani adalah sebesar 26,72% atau kontribusi rendah. Walaupun kontribusinya tergolong rendah, namun kegiatan usahatani lahan pekarangan dirasakan petani berperan cukup penting dalam menambah pendapatan rumah tangga dan telah member manfaat baik secara ekonomi maupun sosial. Komoditas pekarangan juga menjadi sarana sosialisasi dengan tetanggasekitar. Ketika petani memanen hasil pekarangannya, mereka berbagi antar tetangga dan saling bersilaturahmi bahkan tidak jarang petani saling bertukar informasi tentang usahatani yang mereka lakukan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Dari kegiatan pengabdian dapat diketahui rata-rata luas pekarangan keluarga yang menanam berada pada luasan rata-rata 128,86 m<sup>2</sup>. Sedangkan yang tidak menanam berada pada luasan rata-rata 127,53m<sup>2</sup>. Adapun rata-rata biaya total Rp. 53.647,44, rata-rata Penerimaan Rp. 231.282,05 dan Rata-rata Pendapatan usahatani adalah Rp. 177.634,62, hal ini berarti penerimaan petani dapat menutupi semua biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi usahatani di desa Doelolong.

Kontribusi pendapatan petani pemanfaat lahan pekarangan terhadap total pendapatan keluarga yaitu sebesar 26,72%. Walaupun kontribusinya tergolong rendah,

namun kegiatan usahatani lahan pekarangan dirasakan petani berperan cukup penting dalam menambah pendapatan rumah tangga dan telah memberi manfaat baik secara ekonomi maupun sosial.

## B. Saran

Agar pelatihan usahatani dengan memanfaatkan lahan pekarangan untuk peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Doelolong ini dapat ditindaklanjuti oleh aparat desa untuk menunjang kesejahteraan masyarakat desa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alelang, I. F., Hakim, L., & Batoro, J. (2018). Journal of Indonesian Tourism and Development Studies The Ethnobotany of Abui's Homegardens and its Potentiality to Support Rural Tourism Development in Alor, Indonesia. *J. Ind. Tour. Dev. Std*, 6(2). <https://doi.org/10.21776/ub.jitode.2018.06.02.07>
- Bahua, M. I. (2014). KONTRIBUSI PENDAPATAN AGRIBISNIS KELAPA PADA PENDAPATAN KELUARGA PETANI DI KABUPATEN GORONTALO. In *AGRIEKONOMIKA* (Vol. 3, Issue 2). <https://doi.org/10.21107/AGRIEKONOMIK.A.V3I2.447.G418>
- Boro, S. (2016). *Alor Barat Laut dalam Angka*. BPS Kabupaten Alor.
- Botahala, L., Tena, Y. N., Dulweni, M., Litbagai, M. B., Latipra, M. E., Utang, K. D., Alota, M., Kalabahi, U. T., Alor, K., & Timur, N. T. (2021). PEMBUATAN BRIKET CANGKANG KEMIRI SEBAGAI BAHAN BAKAR ALTERNATIF BAGI MASYARAKAT PEDALAMAN DI KABUPATEN ALOR. *Jurnal Abdi Mas TPB*, 3(1), 100–105. <https://doi.org/10.29303/amtpb.v3i1.60>
- Cepriadi, & Yulida, R. (2012). PERSEPSI PETANI TERHADAP USAHATANI LAHAN PEKARANGAN (STUDI KASUS USAHATANI LAHAN PEKARANGAN DI KECAMATAN KERINCI KABUPATEN PELALAWAN). *Indonesian Journal of Agricultural (IJAE)*, 3(2), 177–194. <https://ijae.ejournal.unri.ac.id/index.php/IJAE/article/viewFile/1552/1527>
- Hamid, A. (2016). *Analisis Pendapatan Petani Padi Sawah Di Kecamatan Woyla Kabupaten Aceh Barat*. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Teuku Uma Meuloboh. Aceh Barat. [UNIVERSITAS TEUKU UMAR]. <http://utu.ac.id/>
- Haryati, Y., & Sukmaya. (2016). Optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan dalam mendukung peningkatan gizi keluarga. *Buletin Hasil Kajian*, 6(06), 14–17.
- Manoppo, C. N., Amanah, S., Asngari, P. S., & Tjitropranoto, P. (2017). Persepsi Perempuan terhadap Pemanfaatan Pekarangan Mendukung Diversifikasi Pangan di Sulawesi Utara. *Jurnal Penyuluhan*, 13(1), 40–49. <https://doi.org/https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v13i1.13560>
- Popidylah, Radian, & Suyatno, A. (2015). ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI PADI DI DESA SUNGAI KINJIL KECAMATAN BENUA KAYONG KABUPATEN KETAPANG. *Jurnal Social Economic of Agriculture*, 4(2), 74–87. <https://doi.org/10.26418/j.sea.v4i2.12771>
- S Dwiratna, N. P., Widyasanti, A., & M Rahmah, D. (2016). PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN DENGAN MENERAPKAN KONSEP KAWASAN RUMAH PANGAN LESTARI. *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 5(1), 19–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v5i1.8873>
- Yulida, R. (2012). KONTRIBUSI USAHATANI LAHAN PEKARANGAN TERHADAP EKONOMI RUMAH TANGGA PETANI DI KECAMATAN KERINCI KABUPATEN PELALAWAN. *Indonesian Journal of Agricultural (IJAE)*, 3(2), 135–154. <https://ijae.ejournal.unri.ac.id/index.php/IJAE/article/viewFile/1549/1524>
- Yusriani, Y. (2014). *PENDAMPINGAN KAWASAN RUMAH PANGAN LESTARI (KRPL) DI PROPINSI ACEH*. <https://docplayer.info/63368551-Laporan->

akhir-kegiatan-pendampingan-kawasan-  
rumah-pangan-lestari-krpl-di-propinsi-

aceh.html